



YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI PGRI KEDIRI
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Status Terakreditasi "*Baik Sekali*"

SK. BAN PT No: 671/SK/BAN-PT/Akred/PT/VII/2021 Tanggal 21 Juli 2021
Jalan K.H. Achmad Dahlan No. 76 Telepon: (0354) 771576, 771503, 771495 Kediri

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI
Nomor:024.278 /A/GPM//FEB-UNP-Kd/VIII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Faisol, M.M.
NIDN : 0712046903
Jabatan : Gugus Penjamin Mutu

Menyatakan bahwa:

Nama : Moch. Ardan Al Mahdi Arifin
NPM : 19102010107
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Lapolran Keuangan Pelrusahaan Folold and Belvelragel
(FnB) di BEII (Bursa Eلفelk Indolnelsia)

Telah melakukan cek plagiasi pada dokumen Skripsi dengan hasil sebesar $\leq 30\%$ dan dinyatakan bebas dari unsur-unsur plagiasi. (Ringkasan hasil plagiasi terlampir)

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kediri, 21 Agustus 2024
Gugus Penjamin Mutu,

Dr. Faisol, M.M.
NIDN 0712046903

Analisis Laporan Keuangan Perusahaan Folold and Belvelragel
(FnB) di BEI (Bursa Efek Indonesia)

by Moch. Ardan

Submission date: 21-Aug-2024 10:01AM (UTC-0500)

Submission ID: 2434902830

File name: bab_1-5_1_1_.docx (403.89K)

Word count: 10482

Character count: 72623

PENDAHULUAN**A. Latar Belakang Masalah**

Usaha makanan dan minuman menjadi salah satu sektor bisnis yang cukup menjanjikan dan banyak diminati oleh berbagai pihak. Hal ini tercermin dari banyaknya perusahaan yang memulai bisnisnya dari sektor makanan dan minuman atau *food and beverage (FnB)* (Kemenperin, 2022). Kondisi ini didukung dengan tingginya permintaan pasokan makanan dan minuman di Indonesia mengingat Indonesia memiliki jumlah penduduk yang cukup besar. Berdasarkan data yang dihimpun dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020 setidaknya ada 270 juta jiwa yang terdaftar sebagai warga negara Indonesia (Statistik, 2020).

Perkembangan bisnis di bidang *food and beverage (FnB)* ditandai pula dengan melantainya perusahaan *food and beverage (FnB)* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tahun 2021, setidaknya terdapat 24 perusahaan sektor *food and beverage (FnB)* yang secara resmi terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Indonesia, 2024) . Adanya perusahaan *food and beverage (FnB)* yang melantai di BEI diartikan sebagai sinyal positif dalam menunjang pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Selain itu, sektor usaha ini juga mendorong adanya iklim investasi yang lebih baik karena prospek perusahaan yang dinilai menjanjikan sepanjang waktu.

Terkait dengan investasi di pasar modal, hal utama yang sering diperhatikan oleh investor ketika akan melakukan investasi adalah harga

saham. Stabilitas harga saham menjadi salah satu faktor penting bagi investor ketika memutuskan untuk berinvestasi di suatu perusahaan. Menurut (Hidayah, 2023) harga saham perusahaan sektor *food and beverage (FnB)* cenderung lebih tinggi dan dibandingkan dengan sektor lain karena beberapa alasan diantaranya yakni permintaan yang tinggi serta jumlah penduduk yang terus bertambah. Meski demikian, kenaikan dan penurunan harga saham pada sektor *food and beverage (FnB)* tidak serta merta dipengaruhi oleh permintaan masyarakat tetapi dipengaruhi pula oleh kinerja perusahaan.

Analisis kinerja perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan. Terdapat beberapa rasio dalam laporan keuangan perusahaan yang sangat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan. Pada umumnya, rasio yang pertama kali diperhatikan oleh investor adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas ⁴¹ merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Umumnya, semakin tinggi rasio profitabilitas suatu perusahaan mengindikasikan kinerja perusahaan yang semakin baik artinya perusahaan mampu melakukan penjualan produk dengan jumlah besar dan keuntungan yang maksimum. Korelasi antara rasio ini dengan harga saham ada pada kemungkinan keuntungan yang diperoleh investor baik berupa dividen maupun *capital gain*. Sehingga tidak mengherankan jika perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi pada satu periode, maka akan terjadi kenaikan harga saham karena tingginya minat investor pada saham tersebut.

Selain profitabilitas, angka penting lainnya untuk mengukur kinerja suatu perusahaan adalah angka likuiditasnya. Rasio likuiditas menentukan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek. Rasio likuiditas suatu perusahaan meliputi perusahaan yang mempunyai hutang rendah dan kemampuan membayar tepat waktu, perusahaan dengan hutang rendah dan kemampuan membayar tepat waktu, perusahaan dengan hutang tinggi dan kemampuan membayar tepat waktu, perusahaan dengan hutang tinggi dan kemampuan membayar tepat waktu. Hal ini akan mencerminkan beberapa kondisi, termasuk kemampuan perusahaan untuk membayar. Perusahaan akan mampu membayar utang dalam jumlah besar tepat waktu. Investor harus selalu memperhatikan keempat kondisi di atas sebelum berinvestasi, karena akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

Menurut (Maisaroh, 2020), Harga saham suatu perusahaan cenderung turun setelah mengumumkan hasil keuangannya. Hal ini bukan karena perusahaan mengalami kerugian, namun karena likuiditas perusahaan yang rendah, investor cenderung kurang berminat untuk berinvestasi karena yakin perusahaan akan kesulitan membayarkan dividen kepada pemegang saham. Kondisi ini justru menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Berapapun besarnya keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan pada tahun berjalan, tidak menjadi masalah jika perusahaan tersebut tidak mampu memenuhi kewajibannya tepat waktu.

Rasio berikutnya yang digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan adalah rasio *leverage*. Angka penting ini mengukur seberapa besar utang yang dimiliki suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio *leverage* maka semakin tinggi pula risiko yang dihadapi suatu perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa hutang perusahaan jauh lebih besar dibandingkan dengan aset atau ekuitas perusahaan. Investor cenderung memilih perusahaan dengan risiko rendah ketika berinvestasi. Ketika suatu perusahaan menambah utang dalam jumlah besar, kepercayaan investor menurun sehingga menyebabkan turunnya harga saham perusahaan.

Mengacu pada hasil penelitian yang dilakukan oleh (Muhidin & Situngkir, 2022) dengan judul Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2022 menunjukkan bahwa hubungan antara rasio profitabilitas dengan harga saham berbanding lurus. Artinya, semakin tinggi rasio profitabilitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka peluang terjadinya kenaikan harga saham juga semakin tinggi. Penelitian dengan hasil serupa dilakukan (Djou et al., 2022) yang memiliki judul Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020 dimana pada penelitian ini disebutkan bahwa rasio profitabilitas yang tinggi pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki dampak langsung yang signifikan terhadap harga saham.

Selanjutnya, untuk rasio likuiditas penelitian yang dilakukan oleh (Husain, 2021) Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks IDX-30 menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang terdiri dari *quick ratio* dan *current ratio* memiliki berpengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan termasuk dalam indeks IDX-30. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Pramastya & Agustin, 2023) dengan judul Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverage Di Bursa Efek Indonesia, dimana pada penelitian ini menyebutkan bahwa rasio likuiditas yang terdiri dari *current ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan – perusahaan yang tergolong dalam sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

Pada rasio *leverage*, beberapa penelitian yang dilakukan untuk menganalisis pengaruh rasio *leverage* dengan harga saham salah satunya dari (Ananda et al., 2023) dengan judul ¹¹ Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perdagangan Besar Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 menunjukkan bahwa rasio *leverage* memiliki pengaruh terhadap kenaikan dan penurunan harga saham perusahaan yang terdaftar di BEI. Meski demikian, hasil penelitian ini tidak ³⁴ sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fahrauri Fairurachma, 2023) yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage ²⁷ Terhadap Harga Saham Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di

BEI menunjukkan bahwa rasio *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Indonesia.

Rasio keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan memiliki hubungan yang saling berkaitan satu sama lain. Artinya, untuk mengukur kinerja suatu perusahaan perlu dilakukan analisis beberapa rasio dalam laporan keuangan untuk mengetahui kondisi perusahaan secara menyeluruh. Hal ini dikarenakan laporan keuangan berisikan berbagai pos-pos baik pos pendapatan maupun pos pengeluaran yang berkaitan dengan rasio-rasio keuangan. Jika hanya salah satu rasio yang diperhatikan dan mengabaikan rasio yang lain akan menghasilkan analisis yang bias karena hanya satu aspek yang ditonjolkan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa pihak dengan menggunakan variabel yang sama, ternyata menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Terlebih beberapa penelitian diatas menggunakan tidak semuanya berfokus pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, peneliti ingin mengangkat topik terkait analisis laporan keuangan perusahaan sektor *food and beverage (FnB)* sehingga judul penelitian yang akan diambil adalah “Analisis Laporan Keuangan Perusahaan *Food and Beverage (FnB)* di BEI (Bursa Efek Indonesia)”.

47

B. Identifikasi Masalah

Melihat uraian latar belakang tersebut, masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini antara lain :

1. Harga saham pada perusahaan sektor *food and beverage (FnB)* yang fluktuatif
2. Rasio keuangan yang dimiliki perusahaan perusahaan sektor *food and beverage (FnB)* cenderung berubah tiap periodenya.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih focus dan terarah, peneliti menerapkan adanya batasan masalah yang terdiri dari :

1. Perusahaan yang menjadi subyek adalah sektor *food and beverage (FnB)* yang telah *listing* di Bursa Efek Indonesia dan telah mempublikasikan laporan keuangan dalam rentang waktu 2021 – 2023
2. Variabel yang menjadi obyek utama penelitian diantaranya rasio profitabilitas berupa ROA, rasio likuiditas berupa *current ratio*, rasio *leverage* berupa DAR, dan harga saham

29

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana pengaruh rasio profitabilitas secara parsial terhadap harga saham sektor *food and beverage (FnB)* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 - 2023?

2. Bagaimana pengaruh rasio likuiditas secara parsial terhadap harga saham sektor *food and beverage (FnB)* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 - 2023?
3. Bagaimana pengaruh rasio *leverage* secara parsial terhadap harga saham sektor *food and beverage (FnB)* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 - 2023?
4. Bagaimana pengaruh rasio profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* secara simultan terhadap harga saham sektor *food and beverage (FnB)* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 - 2023?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham perusahaan *food and beverage (FnB)* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 - 2023
2. Untuk menganalisis pengaruh rasio likuiditas terhadap harga saham perusahaan *food and beverage (FnB)* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 - 2023
3. Untuk menganalisis pengaruh rasio *leverage* terhadap harga saham perusahaan *food and beverage (FnB)* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 - 2023
4. Untuk menganalisis pengaruh antara rasio profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* secara bersamaan terhadap harga saham perusahaan *food and beverage (FnB)* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 - 2023

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini secara praktis dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan para investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi terlebih pada perusahaan sektor *food and beverage (FnB)* yang terdaftar di BEI agar memperhatikan beberapa rasio keuangan seperti yang digunakan dalam penelitian ini

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian terhadap perusahaan *food and beverage (FnB)* baik dengan variabel yang sama maupun dengan variabel yang berbeda.

KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS**A. Kajian Teori****1. Harga saham**

Harga saham merupakan satuan yang dipakai untuk mengukur suatu perusahaan. Menurut (Nurutami, 2019) harga saham merupakan harga sesungguhnya dan menjadi harga yang sangat mudah ditentukan karena harga saham merupakan harga yang sedang diterapkan di pasar ketika jual beli berlangsung di Bursa Efek Indonesia.

Menurut (Jogiyanto, 2016) harga saham adalah nilai atau besaran yang terjadi ketika transaksi di bursa efek sedang berlangsung, oleh sebab itu harga saham seringkali disebut *real time* karena terjadi di waktu tertentu serta akan mengalami kenaikan dan penurunan tergantung permintaan di pasar. Pendapat lain menurut (Pudjiastuti et al., 2015) menyebutkan bahwa harga saham merupakan suatu instrumen yang dipakai untuk menilai kinerja perusahaan. Keberhasilan pengelolaan perusahaan akan meningkatkan minat investor sehingga harga saham cenderung naik dan keuntungan yang diperoleh dari kenaikan harga saham ini tidak hanya berupa dividen tetapi juga *capital gain*.

Menurut (Putri, 2020) terdapat beberapa jenis harga saham diantaranya :

a) Nilai nominal (per value)

Nilai nominal adalah nilai yang tercantum pada saham dimana fungsi dan tujuannya adalah untuk kepentingan pencatatan akuntansi. Nilai nominal suatu saham harus disebutkan dalam bentuk mata uang negara tempat perusahaan tersebut berdiri

b) Harga dasar (Base Price)

Harga dasar adalah harga yang melekat pada suatu saham sejak saham tersebut diterbitkan atau sejak saham melantai di bursa efek. Harga dasar akan terus mengalami perubahan baik kenaikan maupun penurunan yang disebabkan oleh berbagai tindakan seperti *stock split*, *right issue*, maupun penerbitan *warrant*. Harga dasar merupakan harga yang diketahui oleh para investor di bursa efek sehingga harga inilah yang nantinya berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG)

c) Harga Pasar (Market Value)

Harga pasar adalah teknik penentuan harga yang seringkali dipakai karena harga pasar adalah harga yang terjadi ketika transaksi di pasar sedang berlangsung. Ketika pasar ditutup maka harga saham akan mencapai titik closed market dan harga inilah yang menentukan naik atau turunnya harga saham di hari tersebut dibandingkan dengan harga di hari sebelumnya.

Menurut (Nurutami, 2019) dalam menentukan harga saham terdapat beberapa pendekatan yang dapat dilakukan oleh investor diantaranya :

a) Analisis teknikal

Analisis teknikal merupakan analisis yang dipakai dengan tujuan menentukan harga saham berdasarkan harga historis saham itu selama rentang waktu tertentu. Dalam analisis teknikal seringkali digunakan beberapa alat bantu analisis seperti chart, grafik dan lain sebagainya. Analisis teknikal seringkali dianggap akurat karena dihitung dan ditentukan berdasarkan pergerakan harga saham.

b) Analisis fundamental

Berbeda dengan analisis teknikal yang memperhatikan pergerakan harga saham. Jenis analisis ini merupakan analisis yang memperhatikan kondisi ekonomi baik ekonomi makro maupun kondisi keuangan perusahaan. Beberapa saham di BEI merupakan saham yang sensitif terhadap issue-issue yang bertebaran di masyarakat sehingga ada sedikit issue yang dianggap menguntungkan akan langsung menaikkan harga saham. Sebaliknya jika ada issue yang berpotensi menyebabkan kerugian akan menurunkan harga saham. Disamping issue tersebut, analisis fundamental erat kaitannya dengan penerbitan laporan keuangan perusahaan. Seringkali harga saham akan mengalami kenaikan dan penurunan setelah laporan keuangan dirilis.

2. Rasio profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu kondisi yang menggambarkan tentang kemampuan perusahaan dalam mendapat laba. Menurut (Mailinda, 2018) *profitability ratio* merupakan rasio yang banyak sekali dipakai investor dalam menentukan bagaimana kinerja perusahaan selama satu kurun waktu dengan melihat besaran labanya.

Profitabilitas dapat diukur dengan beberapa rasio diantaranya *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*. Pada penelitian ini akan digunakan *Return On Assets (ROA)* untuk mengukur profitabilitas perusahaan. *Return On Assets (ROA)* sendiri bertujuan untuk menghitung dan memperkirakan kemampuan perusahaan dalam mengolah aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

Menurut (Prihadi, 2019) nilai rasio profitabilitas yang tinggi menunjukkan semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset maupun ekuitas perusahaan. Artinya semakin tinggi nilai rasio profitabilitas semakin baik kinerja perusahaan tersebut.

Menurut (Irham, 2020) *Return On Assets (ROA)* dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aset}$$

3. Rasio likuiditas

Liquidity ratio adalah salah satu rasio yang bertujuan untuk menilai kelayakan perusahaan dengan melihat kemampuannya membayar seluruh utang berjangka pendek. Menurut (Asniwati, 2020) rasio likuiditas adalah rasio yang mampu menggambarkan kondisi perusahaan kaitannya dengan pihak eksternal khususnya debitur karena dengan rasio ini dapat diketahui *track record* perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas dapat dihitung dengan beberapa metode salah satunya adalah dengan *current ratio*. *Current ratio* atau rasio lancar adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar seperti kas. Semakin tinggi nilai rasio likuiditas suatu perusahaan maka semakin baik kinerja perusahaan dan semakin meningkat pula kepercayaan investor terhadap perusahaan.

Menurut (Irham, 2020) *current ratio* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

4. Rasio *leverage*

Disamping rasio likuiditas, rasio lain dalam laporan keuangan yang berkaitan dengan utang perusahaan adalah rasio *leverage*. Menurut (Irham, 2020) rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kegiatan operasional perusahaan didanai dengan utang. Melalui rasio ini dapat diketahui seberapa besar utang

perusahaan jika dibandingkan dengan total aset maupun total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Dengan demikian dapat diketahui apakah selama ini perusahaan dominan dibiayai oleh utang atau dominan dibiayai oleh aset dan ekuitas.

Rasio *leverage* dapat diukur dengan beberapa metode seperti *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Dalam penelitian ini akan digunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dalam mengukur rasio *leverage* perusahaan. Menurut (Kasmir, 2016) *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio *leverage* yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya menggunakan aset yang dimiliki perusahaan. Semakin kecil nilai rasio *leverage* perusahaan, maka semakin kecil pula resiko yang dihadapi perusahaan. Sebaliknya, semakin tinggi nilai rasio *leverage* maka semakin tinggi pula resiko yang dihadapi perusahaan karena tingginya tingkat hutang dibandingkan dengan jumlah aset maupun ekuitas.

Debt to Asset Ratio (DAR) dalam rasio solvabilitas dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu

No	Judul	Metode Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Pengaruh Rasio	Penelitian ini menggunakan	Hasil penelitian	Persamaan penelitian ini

	Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2022 (Muhidin & Situngkir, 2022)	metode kuantitatif kausalis	menunjukkan bahwa rasio profitabilitas memiliki pengaruh terhadap harga saham perbankan di BEI	ada pada variabel bebas dan terikat yang terdiri dari variabel profitabilitas dan harga saham. Sedangkan perbedaannya ada pada subyek penelitian dimana pada penelitian ini menggunakan perusahaan perbankan di BEI
2	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020 (Djou et al., 2022)	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif kausalis	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio profitabilitas memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman di BEI	Persamaan penelitian ini ada pada variabel bebas dan terikat yang terdiri dari variabel profitabilitas dan harga saham. Sedangkan perbedaannya ada pada subyek penelitian dimana pada penelitian ini menggunakan perusahaan makanan dan minuman di BEI periode 2017 - 2020
3	Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio	Persamaan penelitian ini ada pada variabel bebas

	Profitabilitas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks IDX-30 (Husain, 2021)	kausalis	likuiditas memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan indeks IDX-30	dan terikat yang terdiri dari variabel profitabilitas, dan likuiditas serta harga saham. Sedangkan perbedaannya ada pada subyek penelitian dimana pada penelitian ini menggunakan perusahaan yang tergolong dalam Indeks IDX-30
4	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage terhadap Harga Saham Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI (Fahrauri Fairurachma, 2023)	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif kausalis	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio <i>leverage</i> tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI	Persamaan penelitian ini ada pada variabel bebas dan terikat yang terdiri dari variabel profitabilitas, likuiditas, dan <i>leverage</i> serta harga saham. Sedangkan perbedaannya ada pada sample penelitian dimana data perusahaan yang diteliti pada tahun 2011 – 2020
5	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Harga Saham	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif kausalis	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio <i>leverage</i> memiliki	Persamaan penelitian ini ada pada variabel bebas dan terikat yang terdiri

	Pada Perusahaan Perdagangan Besar Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2018-2020 (Ananda et al., 2023)		pengaruh terhadap harga saham perusahaan perdagangan besar yang terdaftar di BEI	dari variabel profitabilitas, likuiditas, dan <i>leverage</i> serta harga saham. Sedangkan perbedaannya ada pada subyek penelitian dimana pada penelitian ini menggunakan perusahaan perdagangan besar yang terdaftar di BEI
--	--	--	--	--

C. Kerangka Berpikir

1. Hubungan profitabilitas terhadap harga saham

Profitabilitas merupakan metrik yang mendapat banyak perhatian dari investor. Wajar saja jika investor selalu mengharapkan return yang tinggi sebelum memutuskan berinvestasi. Oleh karena itu, profitabilitas menjadi metrik yang menjadi pertimbangan banyak investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Tingkat pengembalian yang tinggi menunjukkan bahwa suatu perusahaan mempunyai kemampuan untuk menghasilkan keuntungan yang cukup. Oleh karena itu, perusahaan kami akan membagikan keuntungan kepada pemegang saham kami dalam bentuk dividen. Perusahaan dengan nilai dividen yang tinggi biasanya menarik bagi investor Dengan permintaan pasar yang tinggi, tidak

mengherankan jika harga saham perusahaan melonjak menjelang pembayaran dividen. Oleh karena itu, tingkat pengembalian yang tinggi akan meningkatkan keinginan investor untuk berinvestasi sehingga berdampak pada naiknya harga saham. Hal ini didukung ⁶ dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Muhidin & Situngkir, 2022) yang menyebutkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan.

2. Hubungan likuiditas terhadap harga saham

Likuiditas merupakan salah satu indikator untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Rasio likuiditas ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Umumnya investor menggunakan rasio likuiditas untuk mengetahui seberapa stabil posisi keuangan suatu perusahaan. Perusahaan dengan kondisi keuangan yang stabil akan menarik minat investasi dari para investor. Di sisi lain, perusahaan yang kondisi keuangannya tidak stabil tercermin dari rasio likuiditasnya sehingga menurunkan selera investasi dan berujung pada penurunan harga saham perusahaan. Hal ini didukung dengan adanya ⁸ penelitian yang dilakukan oleh (Husain, 2021) yang menyatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang termasuk dalam indeks IDX-30

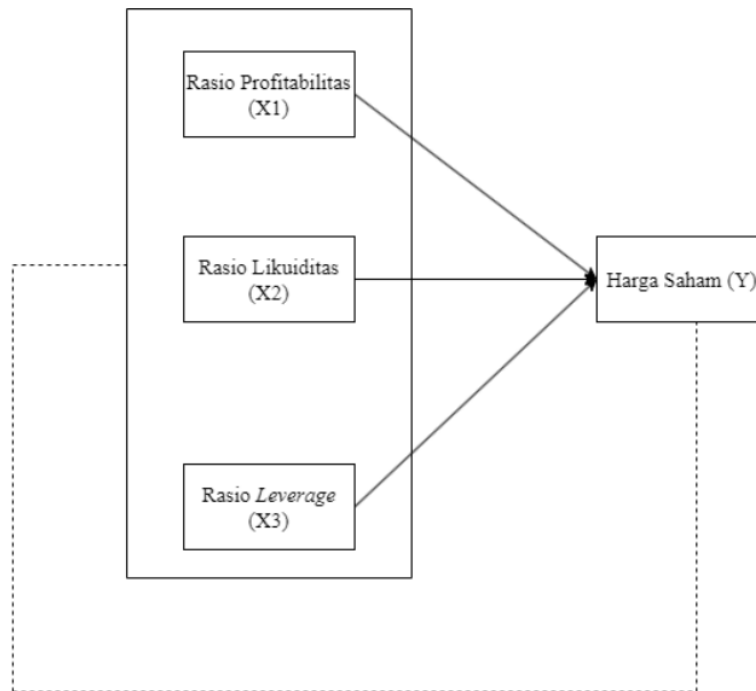
3. Hubungan *leverage* terhadap harga saham

Selain rasio likuiditas, rasio utang juga merupakan angka penting yang berkaitan dengan utang. Rasio *leverage* menunjukkan seberapa besar

perusahaan membiayai dengan hutang. Perusahaan dengan rasio hutang yang tinggi seringkali dijauhi oleh investor. Hal ini dikarenakan *leverage* yang tinggi berarti suatu perusahaan cenderung memiliki tingkat hutang yang tinggi dibandingkan dengan tingkat aset dan ekuitasnya. Oleh karena itu, menjaga nilai rasio hutang bagi suatu perusahaan penting dilakukan tidak hanya untuk menarik perhatian investor tetapi juga untuk menjaga kondisi keuangan perusahaan sehingga mempengaruhi harga saham perusahaan di pasar modal. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Isnaini et al., 2023) yang menyebutkan bahwa rasio *leverage* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

D. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian kerangka berpikir yang telah dijabarkan di atas, maka hubungan antar variabel yang digunakan dalam penelitian ini digambarkan pada bagan berikut :



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

E. Hipotesis

Berdasarkan uraian kerangka berpikir dan gambaran kerangka konseptual yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan FnB yang terdaftar di BEI
2. Likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan FnB yang terdaftar di BEI
3. *Leverage* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan FnB yang terdaftar di BEI

4. Profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* secara simultan ¹¹ berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan FnB yang terdaftar di BEI

METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

1. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel merupakan instrumen atau atribut yang digunakan oleh peneliti untuk dipelajari dan dilakukan penarikan kesimpulan, variabel penelitian dapat berupa manusia, obyek, hingga organisasi (Ghozali, 2018). Berdasarkan uraian pengertian di atas, maka variabel dapat dibagi menjadi dua yakni variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

a. Variabel bebas

Menurut (Ghozali, 2018) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan terdiri dari:

- 1) Rasio profitabilitas (X1)
- 2) Rasio likuiditas (X2)
- 3) Rasio *leverage* (X3)

b. Variabel terikat

Menurut (Ghozali, 2018), variabel terikat adalah variabel utama yang diamati dimana variabel terikat ini merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat yang digunakan adalah harga saham (Y).

2. Definisi Operasional Variabel

Dalam proses pengujian hipotesis, variabel yang diteliti akan diberikan batasan-batasan agar penelitian lebih terarah. Adapun variabel yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari tiga variabel bebas dan satu variabel terikat yang terdiri dari :

a. Harga saham

Menurut (Jogiyanto, 2016) harga saham adalah nilai atau besaran yang terjadi ketika transaksi di bursa efek sedang berlangsung, oleh sebab itu harga saham seringkali disebut *real time* karena terjadi di waktu tertentu serta akan mengalami kenaikan dan penurunan tergantung permintaan di pasar. Pendapat lain menurut (Pudjiastuti et al., 2015) menyebutkan bahwa harga saham merupakan suatu instrumen yang dipakai untuk menilai kinerja perusahaan. Keberhasilan pengelolaan perusahaan akan meningkatkan minat investor sehingga harga saham cenderung naik dan keuntungan yang diperoleh dari kenaikan harga saham ini tidak hanya berupa dividen tetapi juga *capital gain*. Pada penelitian ini dipakai harga saham penutupan di akhir periode yakni akhir tahun

b. Rasio profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu kondisi yang menggambarkan tentang kemampuan perusahaan dalam mendapat laba. Menurut (Mailinda, 2018) *profitability ratio* merupakan rasio yang banyak

sekali dipakai investor dalam menentukan bagaimana kinerja perusahaan selama satu kurun waktu dengan melihat besaran labanya. Pada penelitian ini akan digunakan *Return On Assets* (ROA) untuk mengukur profitabilitas perusahaan. *Return On Assets* (ROA) sendiri bertujuan untuk menghitung dan memperkirakan kemampuan perusahaan dalam mengolah aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

Menurut (Irham, 2020) ROA dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$$

c. Rasio likuiditas

Liquidity ratio adalah salah satu rasio yang bertujuan untuk menilai kelayakan perusahaan dengan melihat kemampuannya membayar seluruh utang berjangka pendek. Menurut (Asniwati, 2020) rasio likuiditas adalah rasio yang mampu menggambarkan kondisi perusahaan kaitannya dengan pihak eksternal khususnya debitur karena dengan rasio ini dapat diketahui *track record* perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas dapat dihitung dengan beberapa metode salah satunya adalah dengan *current ratio*. *Current ratio* atau rasio lancar adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar seperti kas. Semakin tinggi nilai rasio likuiditas suatu perusahaan maka semakin baik

kinerja perusahaan dan semakin meningkat pula kepercayaan investor terhadap perusahaan. Menurut (Irham, 2020) *current ratio* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

d. Rasio *leverage*

Disamping rasio likuiditas, rasio lain dalam laporan keuangan yang berkaitan dengan hutang perusahaan adalah rasio *leverage*. Menurut (Irham, 2020) rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kegiatan operasional perusahaan didanai dengan hutang. Melalui rasio ini dapat diketahui seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan dengan total aset maupun total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Dengan demikian dapat diketahui apakah selama ini perusahaan dominan dibiayai oleh utang atau dominan dibiayai oleh aset dan ekuitas. Dalam penelitian ini digunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebagai pengukur rasio *leverage*. DAR dalam rasio *leverage* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

38

B. Pendekatan Penelitian dan Teknik Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2017) pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang berfokus pada angka-angka sebagai input dan output dari hasil analisis data yang digunakan dalam penelitian. Dalam

penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif karena data yang digunakan bersifat konkrit, obyektif, dapat diukur, dan sistematis.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) subsektor *Food and Beverages* (FnB) dari website www.idx.co.id.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu 4 (empat) bulan terhitung sejak bulan April – Juni 2024.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2017) populasi merupakan sekumpulan wilayah generalisasi baik berupa data, manusia, hingga organisasi yang menjadi subyek utama dalam penelitian untuk kemudian ditarik kesimpulan. Pada penelitian ini yang menjadi subyek adalah perusahaan subsektor *Food and Beverages* (FnB) yang terdaftar di BEI. Berdasarkan data yang diperoleh dari situs www.idx.co.id diketahui jumlah perusahaan subsektor *Food and Beverages* (FnB) yang terdaftar di BEI sepanjang tahun 2021 – 2023 sebanyak 72 perusahaan. Sehingga jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 72 perusahaan.

2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2017) sampel merupakan dari populasi yang dapat menggambarkan wilayah populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam peneliian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2017) teknik *purposive sampling* merupakan salah satu teknik pengambilan sampel secara acak dengan menggunakan kriteria tertentu dalam penentuan sampelnya. Kriteria sampel dalam penelitian ini digunakan agar penelitian yang dilakukan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

- a. Perusahaan subsektor *Food and Beverages (FnB)* yang terdaftar di BEI tahun 2021 – 2023
- b. Perusahaan subsektor *Food and Beverages (FnB)* yang terdaftar di BEI tahun 2021 – 2023 yang tergolong dalam saham syariah
- c. Perusahaan subsektor *Food and Beverages (FnB)* yang secara konsisten terdaftar di BEI pada tahun 2021-2023
- d. Perusahaan subsektor *Food and Beverages (FnB)* yang secara konsisten melakukan publikasi laporan keuangan pada kurun waktu 2021 - 2023
- e. Perusahaan subsektor *Food and Beverages (FnB)* yang mempublikasi laporan keuangan dalam mata uang rupiah
- f. Perusahaan subsektor *Food and Beverages (FnB)* yang secara berturut-turut memperoleh laba positif selama tahun 2021 – 2023

- g. Perusahaan subsektor *Food and Beverages (FnB)* dengan harga saham di atas Rp 1.000 per lembar

Berdasarkan kriteria tersebut, pengambilan sampel dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3. 1 Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan subsektor <i>Food and Beverages (FnB)</i> yang terdaftar di BEI tahun 2021 – 2023	72
2	Perusahaan subsektor <i>Food and Beverages (FnB)</i> yang terdaftar di BEI tahun 2021 – 2023 yang tidak tergolong dalam saham syariah	(26)
3	Perusahaan subsektor <i>Food and Beverages (FnB)</i> yang melakukan delisting pada tahun 2021-2023	(2)
4	Perusahaan subsektor <i>Food and Beverages (FnB)</i> yang belum melakukan publikasi laporan keuangan secara lengkap pada kurun waktu 2021 - 2023	(3)
5	Perusahaan subsektor <i>Food and Beverages (FnB)</i> yang mempublikasi laporan keuangan dalam mata uang asing	(2)
6	Perusahaan subsektor <i>Food and Beverages (FnB)</i> yang mengalami kerugian dalam kurun waktu 2021 – 2023	(18)
7	Perusahaan subsektor <i>Food and Beverages (FnB)</i> dengan harga saham dibawah Rp 1.000 per lembar	(6)
Jumlah Sampel yang diteliti		15
Jumlah data (15 x 3)		45

Berdasarkan kriteria tersebut, sampel yang dapat digunakan sebanyak 15 perusahaan, sehingga jumlah sampel sebanyak 45 data. Menurut (Sugiyono, 2017) dalam penelitian multivariate korelasional, jumlah sampel minimal yang digunakan dalam penelitian adalah 10 kali jumlah variabel. Pada penelitian ini digunakan 3 variabel bebas dan 1 variabel terikat sehingga jumlah keseluruhan variabel adalah 4 variabel. Maka jumlah sampel minimal yang digunakan dalam penelitian ini adalah 40 sample.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria. Daftar perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3. 2 Data Perusahaan yang Memenuhi Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kode Saham	Perusahaan dan Alamat
1	AALI	PT Astra Agro Lestari, Tbk
2	ADES	PT Akasha Wira International, Tbk
3	BISI	PT Bisi International, Tbk
4	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5	CLEO	Sariguna Primatirta, Tbk
6	CMRY	Cisarua Mountain Dairy, Tbk
7	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
8	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
9	KEJU	Mulia Boga Raya, Tbk
10	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
11	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
12	SGRO	PT Sampoerna Agro, Tbk
13	STTP	PT Siantar Top Tbk
14	TGKA	PT Tigaraksa Satria, Tbk
15	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry Co. Tbk

E. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1. ³² Sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data sekunder. Menurut (Sugiyono, 2017) data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain baik berupa data mentah maupun data yang telah diolah menjadi sebuah laporan untuk kemudian dijadikan sebagai sumber data penelitian.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan cara

mengakses masing-masing laporan keuangan perusahaan tiap periode mulai dari tahun 2021 – 2023 melalui laman www.idx.co.id untuk kemudian dihitung berdasarkan rasio yang dijadikan sebagai variabel dalam penelitian ini.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Dokumentasi

Peneliti melakukan pengumpulan data dan mengali informasi kepustakaan yang ada guna mendapatkan data-data bersifat ilmiah dan teoritis. Melalui metode ini diperoleh data berupa teori-teori yang mendukung penelitian ini.

a. Jurnal Penelitian

Jurnal penelitian adalah penelaahan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan secara ilmiah

b. Riset Internet (*Online Research*)

Peneliti berusaha untuk mencari tahu berbagai data dan informasi tambahan dari situs-situs yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan untuk penelitian.

c. Buku

Buku sebagai data sekunder yang yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti yang akan digunakan sesuai dengan kebutuhan peneliti.

F. Teknik Analisis Data

2

Pada penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah metode

analisis linier berganda, karena tujuan penelitian ini untuk mengetahui atau memperoleh gambaran mengenai pengaruh rasio profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap harga saham perusahaan sektor *Food and Beverages (FnB)* yang terdaftar di BEI. Untuk mencapai tujuan tersebut penelitian ini dilakukan dengan bantuan program *Statistical Package For Social Sciences (SPSS) Versi 25*. Adapun Langkah-langkah dalam melakukan analisis sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik merupakan syarat yang ditentukan dalam penggunaan model regresi linier berganda. Ada beberapa uji asumsi klasik yang akan diuji diantaranya uji normalitas, multikolinearitas, autokolerasi dan heteroskedastisitas yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Menurut (Sugiyono, 2017) “uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”. Model regresi yang baik adalah mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas ini dilakukan melalui analisis grafik dan analisis statistik.

1) Analisis Grafik

Menurut (Sugiyono, 2017) Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik

histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal. Jika puncak kurva berada tepat pada titik 0 dan membagi atau mempunyai sisi yang sama tidak menceng ke kiri atau ke kanan. Namun demikian, hanya dengan melihat histogram, hal ini dapat membingungkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Menurut (Sugiyono, 2017) “metode lain yang dapat digunakan adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal”. Menurut (Sugiyono, 2017) dasar pengambilan keputusan dari analisis normal probability plot adalah sebagai berikut :

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengetahui arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi klasik.

2) Analisis Statistik

Menurut (Sugiyono, 2017) untuk mendeteksi normalitas data

dapat dilakukan pula melalui analisis statistik yang salah satunya dapat dilihat melalui kolmogrov-smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesisi sebagai berikut:

H_0 : Data residual terdistribusi normal

H_a : Data residual tidak terdistribusi normal

Menurut (Sugiyono, 2017) dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut:

- a) Apabila probabilitas uji K-S $< 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima, yang berarti residual terdistribusi tidak normal.
- b) Apabila probabilitas uji K-S $> 0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak, yang berarti residual terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut (Sugiyono, 2017) “uji multikolinieritas bertujuan menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)”. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi, pengujian ini dengan menentukan nilai tolerance dan lawannya variance inflation factor atau VIF. Dasar analisis uji multikolinieritas adalah:

- 1) Jika nilai tolerance $> 10\%$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas.

⁵ 2) Jika nilai tolerance < 10% dari nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolonieritas antar variabel bebas.

Menurut (Sugiyono, 2017) ² “jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/Tolerance$)”.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Sugiyono, 2017), ⁸ “uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain”. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, dasar analisis yang digunakan yaitu :

² 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

2) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut (Sugiyono, 2017), uji autokorelasi merupakan salah satu teknik pengujian data yang bertujuan untuk mengetahui kesalahan

pengganggu pada periode data yang digunakan dalam penelitian. Model regresi yang baik adalah regresi yang tidak terdapat gejala autokorelasi.

Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik menggunakan Durbin Watson. Menurut (Sugiyono, 2017) Suatu model regresi dikatakan tidak mengandung gejala autokorelasi apabila memenuhi persamaan $du < d < 4-du$.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Menurut (Sugiyono, 2017) Analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi, analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 (dua).

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai rasio profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap harga saham perusahaan sektor *Food and Beverages (FnB)* yang terdaftar di BEI. dengan menggunakan program SPSS. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen, maka digunakan model regresi linier berganda (*multiple linier regression method*), dirumuskan

¹⁴
sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel kinerja perusahaan

a = Konstanta

b1, b2, b3 = Koefisien regresi

X1 = Variabel profitabilitas

X2 = Variabel likuiditas

X3 = Variabel *leverage*

e = error / variabel pengganggu

3. Koefisien Determinasi (R²)

Menurut (Sugiyono, 2017), koefisien determinasi (R²) pada hakikatnya mengukur derajat kemampuan suatu model dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinan R² yang kecil berarti variabel independen mempunyai kemampuan yang sangat terbatas dalam menjelaskan variabel dependen. Setiap kali variabel independen ditambahkan, R² terus meningkat, terlepas dari apakah variabel tersebut mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti yang merekomendasikan penggunaan nilai R² yang disesuaikan ketika mengevaluasi model regresi mana yang paling sesuai.

Menambahkan variabel ke dalam model dapat menambah atau mengurangi nilai R² yang disesuaikan. Informasi tersebut menunjukkan

bahwa penggunaan nilai Adjusted R2 lebih baik dibandingkan dengan penggunaan R2 dalam mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Terlihat bahwa penelitian ini menggunakan banyak variabel independen. Oleh karena itu, lebih bermanfaat menggunakan nilai R2 agar hasil pengujian tidak bias karena banyaknya variabel independen yang dimasukkan dalam model..

4. Uji Parsial (Uji t)

Uji t-statistik pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen secara individual terhadap penjelasan variabel dependen. Menurut (Sugiyono, 2017), “Uji t-statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh suatu variabel penjelas atau independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen, dilakukan untuk mengetahui signifikansinya.” ke variabel terikat secara terpisah dan mengasumsikan bahwa variabel bebas lainnya adalah konstan.

Langkah-langkah untuk pengujian data adalah:

i. Menentukan hipotesis :

$H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$ variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

$H_a : \beta_1, \beta_2, \neq 0$ variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

ii. Menganalisis data penelitian yang telah diolah dengan kriteria pengujian yaitu:

Jika signifikansinya 5% atau 0,05, Anda dapat memperkirakan pengaruhnya dengan melihat nilai signifikansi setiap variabel penelitian. $t < t_{0,05}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel efektivitas (X1) dan efisiensi (X2) tidak berpengaruh secara independen (parsial) terhadap variabel kinerja perusahaan (Y). Sebaliknya jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 ($p < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya profitabilitas (X1), likuiditas (X2), dan leverage (X3). Secara individu (secara parsial) berpengaruh terhadap variabel harga saham perusahaan (Y)

5. Uji Simultan (Uji F)

Uji Signifikansi Bersama (Statistical F-Test) Tujuan utama dari uji F statistik adalah untuk menunjukkan apakah variabel-variabel independen yang dimasukkan dalam model secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Menurut (Sugiyono, 2017), "Uji F pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan apakah seluruh variabel bebas atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel terikat atau variabel terikat.

i. "Menentukan hipotesis

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ semua parameter secara simultan sama dengan nol. Artinya semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$ semua parameter secara simultan tidak sama

dengan nol. Artinya semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

- ii. Menganalisis data penelitian yang telah diolah dengan kriteria pengujian yaitu:

Signifikansi sebesar 5% atau 0,05 maka pengaruh tersebut dapat diestimasi dengan melihat nilai signifikansi pada masing-masing variabel penelitian. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05 ($F > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti variabel profitabilitas (X1), likuiditas (X2), dan leverage (X3) secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel harga saham perusahaan (Y). Sebaliknya, jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ dan nilai signifikansi lebih daripada 0,05 ($F < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel profitabilitas (X1), likuiditas (X2), dan leverage (X3) secara bersama-sama mempengaruhi variabel harga saham perusahaan (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah BEI

Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki sejarah yang sangat panjang sebelum dikenal sebagai bursa efek yang diketahui saat ini. Bursa efek di Indonesia mengalami kondisi naik turun selama berpuluh-puluh tahun hingga akhirnya dapat stabil seperti saat ini. Berdiri jauh sebelum Indonesia merdeka. Bursa efek pada mulanya didirikan pada masa penjajahan Belanda oleh orang-orang Belanda itu sendiri dengan tujuan mempermudah akses jual beli efek pada masa itu di tahun 1912.

Sempat ditutup dua kali yakni selama perang dunia pertama di tahun 1914 – 1918 dan selama perang dunia kedua di tahun 1942 – 1952. Bursa efek yang saat itu didirikan di Jakarta kembali dibuka ketika masa pemerintahan Presiden Soeharto di tahun 1977. Lebih dari dua dekade lamanya vakum, ternyata cukup memberikan dampak pada jalannya transaksi di bursa yang saat itu dikenal dengan nama Bursa Efek Jakarta (BEJ). Pasca dibuka kembali di tahun 1977 kondisi bursa terus lesu. Tepat satu dekade sejak dibuka kembali, jumlah perusahaan yang terdaftar di BEJ masih tergolong minim yakni sebanyak 24 perusahaan.

Merasa tidak ada peningkatan signifikan, pemerintah akhirnya mengeluarkan surat edaran yang berisi tentang kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan *public offering*. Surat edaran ini disambut

baik di kalangan masyarakat terbukti dengan didirikannya bursa efek baru yakni Bursa Efek Surabaya (BES) yang membantu mengakomodir permintaan pasar yang sedang tinggi-tingginya saat itu.

Pada Bulan Mei tahun 1995, BEJ memperkenalkan sistem otomatis pada perdagangan bursa yang disebut dengan Jakarta Automated Trading Systems atau JATS. Sistem ini memungkinkan adanya perdagangan yang terkomputerisasi sehingga teknis perdagangan bursa menjadi lebih sederhana. JATS inilah yang nantinya menjadi cikal bakal pasar modal modern seperti yang dikenal saat ini.

Tujuh tahun setelah peluncuran JATS, BEJ kembali memperkenalkan sistem trading jarak jauh. Dimana pada sistem ini, *seller* dan *buyer* dapat berasal dari berbagai wilayah yang berbeda tanpa harus berkumpul di satu tempat yang sama untuk melakukan aktivitas transaksi. Seiring berkembangnya waktu, bursa efek semakin memahami pentingnya sistem sentralisasi agar semua transaksi terjadi dalam satu wadah dan satu pintu. Oleh karenanya Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Suraabaya (BES) di *merger* menjadi satu perusahaan bernama Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2007.

B. Deskripsi Data Variabel

1. Deskripsi data variabel bebas

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini meliputi profitabilitas (X1), likuiditas (X2), dan leverage (X3). Berikut disajikan data-data variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini :

a. Profitabilitas

Profitabilitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah ROA. ROA atau *return on assets* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan asset yang dimiliki perusahaan. ROA dihitung dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Adapun data ROA yang digunakan pada penelitian ini disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4. 1 Data ROA Perusahaan

PT Astra Agro Lestari, Tbk (AALI)				
Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA	
2021	Rp 1.971.365.000.000	Rp 30.399.906.000.000	0,065	
2022	Rp 1.726.607.000.000	Rp 29.249.340.000.000	0,059	
2023	Rp 1.055.897.000.000	Rp 28.846.243.000.000	0,037	
PT Akasha Wira Intenational, Tbk (ADES)				
Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA	
2021	Rp 265.758.000.000	Rp 1.304.108.000.000	0,204	
2022	Rp 364.972.000.000	Rp 1.645.582.000.000	0,222	
2023	Rp 395.798.000.000	Rp 2.085.182.000.000	0,190	
PT Bisi Intenational, Tbk (BISI)				
Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA	
2021	Rp 380.808.000.000	Rp 3.132.202.000.000	0,122	
2022	Rp 523.086.000.000	Rp 3.410.481.000.000	0,153	
2023	Rp 595.629.000.000	Rp 3.901.820.000.000	0,153	
PT Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk (CEKA)				
Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA	
2021	Rp 187.066.990.090	Rp 1.697.387.196.210	0,110	

2022	Rp	220.704.543.070	Rp	1.718.287.453.580	0,128
2023	Rp	153.574.779.624	Rp	1.893.560.797.758	0,081

PT Sariguna Primatirta, Tbk (CLEO)

Tahun		Laba Bersih		Total Aset	ROA
2021	Rp	180.711.667.020	Rp	1.348.181.576.910	0,134
2022	Rp	195.598.848.690	Rp	1.693.523.611.414	0,115
2023	Rp	305.779.257.892	Rp	2.296.227.711.688	0,133

PT Cisarua Mountai Dairy, Tbk (CMRY)

Tahun		Laba Bersih		Total Aset	ROA
2021	Rp	790.195.000.000	Rp	5.603.779.000.000	0,141
2022	Rp	1.060.533.000.000	Rp	6.223.215.000.000	0,170
2023	Rp	1.241.715.000.000	Rp	7.046.857.000.000	0,176

PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk (ICBP)

Tahun		Laba Bersih		Total Aset	ROA
2021	Rp	6.388.477.000.000	Rp	118.066.628.000.000	0,054
2022	Rp	4.587.367.000.000	Rp	115.305.536.000.000	0,040
2023	Rp	6.990.572.000.000	Rp	119.267.076.000.000	0,059

PT Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF)

Tahun		Laba Bersih		Total Aset	ROA
2021	Rp	7.642.197.000.000	Rp	179.356.193.000.000	0,043
2022	Rp	6.359.094.000.000	Rp	180.433.300.000.000	0,035
2023	Rp	8.147.019.000.000	Rp	186.587.957.000.000	0,044

PT Mulia Boga Raya, Tbk (KEJU)

Tahun		Laba Bersih		Total Aset	ROA
2021	Rp	144.700.268.968	Rp	767.726.284.113	0,188
2022	Rp	117.370.750.380	Rp	860.100.358.990	0,136
2023	Rp	80.342.415.257	Rp	828.378.354.007	0,097

PT Mayora Indah, Tbk (MYOR)

Tahun		Laba Bersih		Total Aset	ROA
2021	Rp	1.186.598.590.770	Rp	19.917.653.265.530	0,060
2022	Rp	1.942.229.752.040	Rp	22.276.160.695.410	0,087
2023	Rp	1.193.816.276.615	Rp	23.870.404.962.472	0,134

PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk (ROTI)

Tahun		Laba Bersih		Total Aset	ROA
2021	Rp	281.341.473.270	Rp	4.191.284.422.680	0,067
2022	Rp	432.220.344.060	Rp	4.130.321.616.080	0,105
2023	Rp	333.291.088.862	Rp	3.943.518.425.042	0,085

PT Sampoerna Agro, Tbk (SGRO)

Tahun		Laba Bersih		Total Aset	ROA
-------	--	-------------	--	------------	-----

2021	Rp	802.085.000.000 ³	Rp	9.751.365.000.000	0,082
2022	Rp	1.049.826.000.000	Rp	10.248.238.000.000	0,102
2023	Rp	483.712.000.000	Rp	10.067.533.000.000	0,048
PT Siantar Top, Tbk (STTP)					
Tahun		Laba Bersih	Total Aset		ROA
2021	Rp	617.506.021.901	Rp	3.919.243.683.748	0,158
2022	Rp	624.477.421.590	Rp	4.590.737.849.890	0,136
2023	Rp	917.689.903.741	Rp	5.482.234.635.262	0,167
PT Tigaraksa Satria, Tbk (TGKA)					
Tahun		Laba Bersih	Total Aset		ROA
2021	Rp	481.097.539.768	Rp	3.403.961.007.490	0,141
2022	Rp	478.138.250.930	Rp	4.181.760.862.640	0,114
2023	Rp	457.037.000.000 ¹⁹	Rp	4.566.006.000.000	0,100
PT Ultra Jaya Milk Industri Co, Tbk (ULTJ)					
Tahun		Laba Bersih	Total Aset		ROA
2021	Rp	1.271.638.000.000	Rp	7.406.856.000.000	0,172
2022	Rp	960.786.000.000	Rp	7.376.375.000.000	0,130
2023	Rp	1.169.212.000.000	Rp	7.523.956.000.000	0,155

Sumber : IDX

b. Likuiditas

Likuiditas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio* dimana *current ratio* dihitung dengan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

Adapun data *current ratio* yang digunakan pada penelitian ini disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4. 2 Data Current Ratio Perusahaan

PT Astra Agro Lestari, Tbk (AALI)					
Tahun		Aset Lancar	Kewajiban Lancar		Current Ratio
2021	Rp	9.414.208.000.000	Rp	5.960.396.000.000	1,579
2022	Rp	7.390.608.000.000	Rp	2.052.939.000.000	3,600

2023	Rp	7.118.202.000.000	Rp	3.882.141.000.000	1,834
16 PT Akasha Wira Intenational, Tbk (ADES)					
Tahun		Aset Lancar		Kewajiban Lancar	Current Ratio
2021	Rp	673.394.000.000	Rp	268.367.000.000	2,509
2022	Rp	815.319.000.000	Rp	254.719.000.000	3,201
2023	Rp	1.230.110.000.000	Rp	298.814.000.000	4,117
PT Bisi Intenational, Tbk (BISI)					
Tahun		Aset Lancar		Kewajiban Lancar	Current Ratio
2021	Rp	2.468.374.000.000	Rp	346.045.000.000	7,133
2022	Rp	2.699.403.000.000	Rp	306.752.000.000	8,800
2023	Rp	2.945.199.000.000	Rp	401.461.000.000	7,336
PT Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk (CEKA)					
Tahun		Aset Lancar		Kewajiban Lancar	Current Ratio
2021	Rp	1.358.085.356.038	Rp	283.104.828.760	4,797
2022	Rp	1.383.998.340.430	Rp	139.037.021.210	9,954
2023	Rp	1.581.591.507.205	Rp	217.016.302.851	7,288
7 PT Sariguna Primateirta, Tbk (CLEO)					
Tahun		Aset Lancar		Kewajiban Lancar	Current Ratio
2021	Rp	279.804.122.714	Rp	182.882.815.706	1,530
2022	Rp	380.268.816.727	Rp	209.828.541.579	1,812
2023	Rp	533.033.540.931	Rp	441.890.974.677	1,206
16 PT Cisarua Mountai Dairy, Tbk (CMRY)					
Tahun		Aset Lancar		Kewajiban Lancar	Current Ratio
2021	Rp	4.832.308.000.000	Rp	844.888.000.000	5,719
2022	Rp	4.025.215.000.000	Rp	915.865.000.000	4,395
2023	Rp	4.539.143.000.000	Rp	1.060.722.000.000	4,279
PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk (ICBP)					
Tahun		Aset Lancar		Kewajiban Lancar	Current Ratio
2021	Rp	33.997.637.000.000	Rp	18.896.133.000.000	1,799
2022	Rp	31.070.365.000.000	Rp	10.033.935.000.000	3,097
2023	Rp	36.773.465.000.000	Rp	10.464.225.000.000	3,514
PT Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF)					
Tahun		Aset Lancar		Kewajiban Lancar	Current Ratio
2021	Rp	54.183.399.000.000	Rp	40.403.404.000.000	1,341
2022	Rp	54.876.668.000.000	Rp	30.725.942.000.000	1,786
2023	Rp	63.101.797.000.000	Rp	32.914.504.000.000	1,917
PT Mulia Boga Raya, Tbk (KEJU)					
Tahun		Aset Lancar		Kewajiban Lancar	Current Ratio
2021	Rp	497.681.274.294	Rp	176.772.189.231	2,815

2022	Rp	641.093.981.245	Rp	153.894.624.540	4,166
2023	Rp	626.945.337.747	Rp	155.478.057.562	4,032
PT Mayora Indah, Tbk (MYOR)					
Tahun	4	Aset Lancar		Kewajiban Lancar	Current Ratio
2021	Rp	12.969.783.874.643	Rp	5.570.773.468.770	2,328
2022	Rp	14.772.643.976.130	Rp	5.636.627.301.308	2,621
2023	Rp	14.722.922.387.529	Rp	4.013.200.501.414	3,673
PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk (ROTI)					
Tahun	4	Aset Lancar		Kewajiban Lancar	Current Ratio
2021	Rp	1.282.057.210.341	Rp	483.213.195.704	2,653
2022	Rp	1.285.672.230.703	Rp	612.417.576.293	2,099
2023	Rp	1.164.940.801.635	Rp	669.095.049.839	1,741
PT Sampoerna Agro, Tbk (SGRO)					
Tahun	7	Aset Lancar		Kewajiban Lancar	Current Ratio
2021	Rp	1.397.536.000.000	Rp	1.279.741.000.000	1,092
2022	Rp	1.800.148.000.000	Rp	1.360.809.000.000	1,323
2023	Rp	1.615.746.000.000	Rp	1.309.773.000.000	1,234
PT Siantar Top, Tbk (STTP)					
Tahun	4	Aset Lancar		Kewajiban Lancar	Current Ratio
2021	Rp	1.979.855.004.312	Rp	475.372.154.415	4,165
2022	Rp	2.575.390.271.560	Rp	530.693.880.590	4,853
2023	Rp	3.495.987.886.882	Rp	502.706.566.446	6,954
PT Tigaraksa Satria, Tbk (TGKA)					
Tahun	18	Aset Lancar		Kewajiban Lancar	Current Ratio
2021	Rp	3.071.867.706.530	Rp	1.319.656.849.510	2,328
2022	Rp	3.716.526.690.785	Rp	1.806.905.964.720	2,057
2023	Rp	3.810.334.000.000	Rp	1.629.440.000.000	2,338
PT Ultra Jaya Milk Industri Co, Tbk (ULTJ)					
Tahun	19	Aset Lancar		Kewajiban Lancar	Current Ratio
2021	Rp	4.844.821.000.000	Rp	1.556.539.000.000	3,113
2022	Rp	4.618.390.000.000	Rp	1.456.898.000.000	3,170
2023	Rp	4.411.475.000.000	Rp	713.393.000.000	6,184

Sumber : IDX

c. Leverage

Leverage adalah salah satu rasio keuangan yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang-hutangnya berdasarkan asset atau ekuitas yang dimiliki

perusahaan. Dalam penelitian ini rasio leverage yang digunakan adalah DAR atau *debt to asset ratio* yang dihitung dengan rumus :

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Adapun data DAR yang digunakan pada penelitian ini disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4. 3 Data DAR Perusahaan

PT Astra Agro Lestari, Tbk (AALI)					
Tahun	Total Hutang		Total Aset		DAR
2021	Rp	9.228.733.000.000	Rp	30.399.906.000.000	0,304
2022	Rp	7.006.119.000.000	Rp	29.249.340.000.000	0,240
2023	Rp	6.280.237.000.000	Rp	28.846.243.000.000	0,218
PT Akasha Wira Intenational, Tbk (ADES)					
Tahun	Total Hutang		Total Aset		DAR
2021	Rp	334.291.000.000	Rp	1.304.108.000.000	0,256
2022	Rp	310.746.000.000	Rp	1.645.582.000.000	0,189
2023	Rp	355.374.000.000	Rp	2.085.182.000.000	0,170
PT Bisi Intenational, Tbk (BISI)					
Tahun	Total Hutang		Total Aset		DAR
2021	Rp	404.846.000.000	Rp	3.132.202.000.000	0,129
2022	Rp	361.067.000.000	Rp	3.410.481.000.000	0,106
2023	Rp	455.124.000.000	Rp	3.901.820.000.000	0,117
PT Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk (CEKA)					
Tahun	Total Hutang		Total Aset		DAR
2021	Rp	310.020.233.370	Rp	1.697.387.196.210	0,183
2022	Rp	168.244.583.830	Rp	1.718.287.453.580	0,098
2023	Rp	251.275.135.465	Rp	1.893.560.797.758	0,133
PT Sariguna Primatirta, Tbk (CLEO)					
Tahun	Total Hutang		Total Aset		DAR
2021	Rp	346.601.683.610	Rp	1.348.181.576.910	0,257
2022	Rp	508.372.748.127	Rp	1.693.523.611.414	0,300
2023	Rp	781.642.680.910	Rp	2.296.227.711.688	0,340
PT Cisarua Mountai Dairy, Tbk (CMRY)					
Tahun	Total Hutang		Total Aset		DAR
2021	Rp	906.890.000.000	Rp	5.603.779.000.000	0,162

2022	Rp	964.919.000.000	Rp	6.223.215.000.000	0,155
2023	Rp	1.105.529.000.000	Rp	7.046.857.000.000	0,157
PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk (ICBP)					
Tahun	Total Hutang		Total Aset		DAR
2021	Rp	84.784.725.000.000	Rp	118.066.628.000.000	0,718
2022	Rp	78.787.025.000.000	Rp	115.305.536.000.000	0,683
2023	Rp	57.163.043.000.000	Rp	119.267.076.000.000	0,479
PT Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF)					
Tahun	Total Hutang		Total Aset		DAR
2021	Rp	131.091.466.000.000	Rp	179.356.193.000.000	0,731
2022	Rp	126.589.464.000.000	Rp	180.433.300.000.000	0,702
2023	Rp	86.123.066.000.000	Rp	186.587.957.000.000	0,462
PT Mulia Boga Raya, Tbk (KEJU)					
Tahun	Total Hutang		Total Aset		DAR
2021	Rp	181.900.755.126	Rp	767.726.284.113	0,237
2022	Rp	156.594.539.650	Rp	860.100.358.990	0,182
2023	Rp	157.605.395.595	Rp	828.378.354.007	0,190
PT Mayora Indah, Tbk (MYOR)					
Tahun	Total Hutang		Total Aset		DAR
2021	Rp	8.798.946.115.140	Rp	19.917.653.265.530	0,442
2022	Rp	9.647.760.094.770	Rp	22.276.160.695.410	0,433
2023	Rp	8.588.315.775.736	Rp	23.870.404.962.472	0,360
PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk (ROTI)					
Tahun	Total Hutang		Total Aset		DAR
2021	Rp	1.341.912.098.410	Rp	4.191.284.422.680	0,320
2022	Rp	1.449.237.661.970	Rp	4.130.321.616.080	0,351
2023	Rp	1.550.086.849.761	Rp	3.943.518.425.042	0,393
PT Sampoerna Agro, Tbk (SGRO)					
Tahun	Total Hutang		Total Aset		DAR
2021	Rp	5.298.596.000.000	Rp	9.751.365.000.000	0,543
2022	Rp	5.142.343.000.000	Rp	10.248.238.000.000	0,502
2023	Rp	4.555.126.000.000	Rp	10.067.533.000.000	0,452
PT Siantar Top, Tbk (STTP)					
Tahun	Total Hutang		Total Aset		DAR
2021	Rp	618.395.061.219	Rp	3.919.243.683.748	0,158
2022	Rp	693.666.235.860	Rp	4.590.737.849.890	0,151
2023	Rp	634.723.259.687	Rp	5.482.234.635.262	0,116
PT Tigaraksa Satria, Tbk (TGKA)					
Tahun	Total Hutang		Total Aset		DAR

¹ 2021	Rp	1.643.370.252.313	¹ Rp	3.403.961.007.490	0,483
2022	Rp	2.208.890.918.760	Rp	4.181.760.862.640	0,528
2023	Rp	¹⁹ 2.365.654.000.000	Rp	4.566.006.000.000	0,518
PT Ultra Jaya Milk Industri Co, Tbk (ULTJ)					
Tahun	Total Hutang		Total Aset		DAR
2021	Rp	2.359.680.000.000	Rp	7.406.856.000.000	0,319
2022	Rp	1.637.640.000.000	Rp	7.376.375.000.000	0,222
2023	Rp	836.988.000.000	Rp	7.523.956.000.000	0,111

Sumber : IDX

2. Deskripsi data variabel terikat

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga saham merupakan salah satu satuan ukur untuk mengetahui nilai perusahaan. Harga saham dalam pasar modal sering mengalami kenaikan dan penurunan tergantung dari permintaan dan penawaran di pasar saat itu. Adapun harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan di akhir tahun yang disajikan dalam tabel berikut :

²⁶ Tabel 4.4 Data Harga Saham Perusahaan

PT Astra Agro Lestari, Tbk (AALI)		
Tahun	Harga Saham	
2021	Rp	9.500
2022	Rp	8.025
2023	Rp	7.025
PT Akasha Wira Intenational, Tbk (ADES)		
Tahun	Harga Saham	
2021	Rp	3.290
2022	Rp	7.175
2023	Rp	9.675
PT Bisi Intenational, Tbk (BISI)		
Tahun	Harga Saham	
2021	Rp	995
2022	Rp	1.600

2023	Rp	1.600
PT Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk (CEKA)		
Tahun	Harga Saham	
2021	Rp	1.880
2022	Rp	1.980
2023	Rp	1.845
PT Sariguna Primatirta, Tbk (CLEO)		
Tahun	Harga Saham	
2021	Rp	470
2022	Rp	555
2023	Rp	710
PT Cisarua Mountai Dairy, Tbk (CMRY)		
Tahun	Harga Saham	
2021	Rp	3.400
2022	Rp	4.250
2023	Rp	4.010
PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk (ICBP)		
Tahun	Harga Saham	
2021	Rp	8.700
2022	Rp	10.000
2023	Rp	10.575
PT Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF)		
Tahun	Harga Saham	
2021	Rp	6.325
2022	Rp	6.725
2023	Rp	6.450
PT Mulia Boga Raya, Tbk (KEJU)		
Tahun	Harga Saham	
2021	Rp	1.185
2022	Rp	1.430
2023	Rp	1.155
PT Mayora Indah, Tbk (MYOR)		
Tahun	Harga Saham	
2021	Rp	2.040
2022	Rp	2.500
2023	Rp	2.490
PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk (ROTI)		
Tahun	Harga Saham	
2021	Rp	1.360

2022	Rp	1.320
2023	Rp	1.150
PT Sampoerna Agro, Tbk (SGRO)		
Tahun	Harga Saham	
2021	Rp	1.995
2022	Rp	2.100
2023	Rp	2.010
PT Siantar Top, Tbk (STTP)		
Tahun	Harga Saham	
2021	Rp	7.550
2022	Rp	7.650
2023	Rp	9.375
PT Tigaraksa Satria, Tbk (TGKA)		
Tahun	Harga Saham	
2021	Rp	7.000
2022	Rp	7.100
2023	Rp	6.500
PT Ultra Jaya Milk Industri Co, Tbk (ULTJ)		
Tahun	Harga Saham	
2021	Rp	1.570
2022	Rp	1.475
2023	Rp	1.600

Sumber : IDX

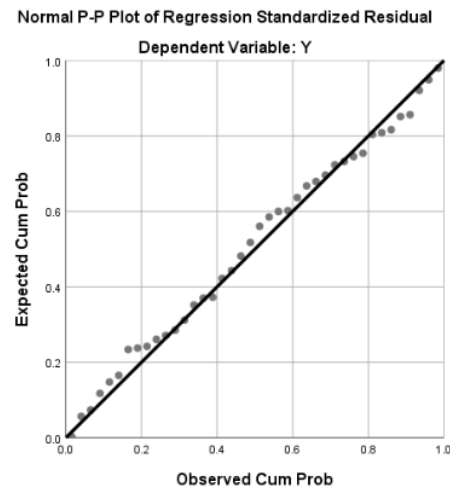
42

C. Hasil Analisis

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut (Sugiyono, 2017) uji normalitas merupakan salah satu jenis uji ⁴⁸ asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas yang dilakukan menggunakan grafik normal probability plot. Menurut (Sugiyono, 2017), suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila titik-titik menyebar sepanjang garis diagonal. Berikut disajikan data hasil uji normalitas :



53

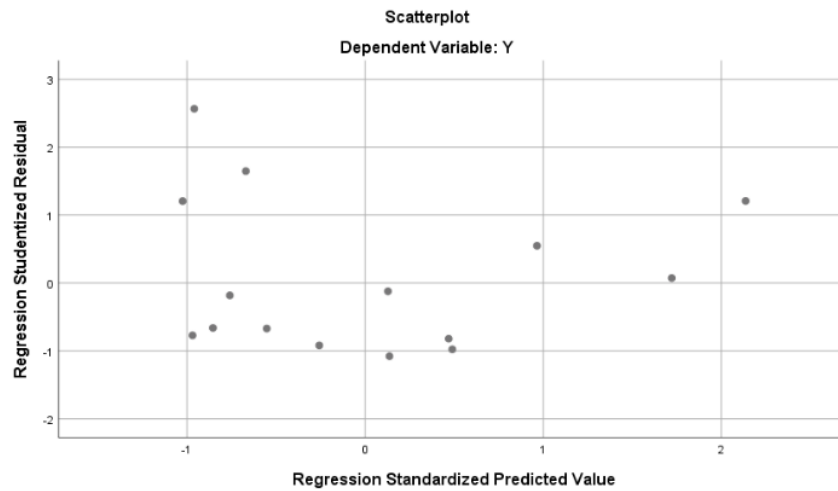
Sumber : Data diolah, 2024

Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa titik-titik dalam grafik menyebar di sepanjang garis diagonal. Berdasarkan teori yang digunakan dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian telah berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Sugiyono, 2017), model regresi yang baik adalah yang bersifat homoskedastisitas. Artinya dalam suatu model tidak terdapat variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengambilan keputusan pada pengujian ini didasarkan pada tabel scatter plot. Di mana titik-titik yang menyebar di atas sumbu Y menandakan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam penelitian. Berikut disajikan data hasil uji heteroskedastisitas.



Sumber : Data diolah, 2024

Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik scatter plot di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar diatas sumbu Y secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Sesuai dengan teori yang digunakan, maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinieritas

Menurut (Sugiyono, 2017), uji multikolinieritas merupakan salah satu pengujian dalam uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel bebas yang digunakan dalam penelitian. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terdapat korelasi antar variabel bebasnya. Dasar pengambilan keputusan pada pengujian ini menggunakan nilai *tolerance* dan nilai VIF. Suatu data dikatakan tidak memiliki gejala multikolinieritas apabila memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Berikut disajikan

data hasil uji multikolinieritas :

Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinieritas

	Nilai t	Nilai Signifikansi	Tolerance	VIF
Constant	0,66	0,948		
X1	0,21	0,04	0,481	2,08
X2	0,812	0,043	0,481	2,08
X3	1,083	0,03	0,293	3,411

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai *tolerance* variabel profitabilitas sebesar 0,481 dan nilai VIF variabel profitabilitas sebesar 2,08. Nilai *tolerance* variabel likuiditas sebesar 0,481 dan nilai VIF variabel likuiditas sebesar 2,08. Serta nilai *tolerance* variabel leverage sebesar 0,293 dan nilai VIF variabel leverage sebesar 3,411. Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa data yang digunakan dalam penelitian tidak terdapat gejala multikolinieritas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menurut (Sugiyono, 2017) adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya dalam data yang digunakan. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terdapat gejala autokorelasi yang baik di dalamnya. Suatu data dikatakan tidak mengandung gejala autokorelasi apabila memenuhi persamaan. $\rho < 4 - \rho$. Berikut disajikan data hasil uji autokorelasi :

Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi

R	R square	Adj R square	Durbin Watson
0,399	0,159	0,70	1,882

Sumber : Data diolah, 2024

Dalam penelitian ini, digunakan 45 data sehingga diketahui nilai dU sebesar 1,6662 dan nilai dL sebesar 1,3832. Nilai durbin watson pada penelitian ini sebesar. Sehingga dari data tersebut dapat disusun persamaan $1,6662 < 1,882 < 2,3338$. Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi dalam data penelitian.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda menurut (Sugiyono, 2017) adalah analisis yang bertujuan untuk mengetahui gambaran yang menyeluruh mengenai variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat yang digunakan dalam penelitian. Berikut disajikan tabel hasil analisis regresi linier berganda :

Tabel 4. 7 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

	Unstandardized Coefficient		Std Coefficient Beta
	B	Std Error	
Constant	126,7632	191,313	
X1	0,534	25,6	0,008
X2	0,488	0,601	0,324
X3	0,402	8,678	0,553

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas, dapat disusun persamaan sebagai berikut :

$$Y = 126,7632 + 0,534X_1 + 0,488X_2 + 0,402X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut, dapat diartikan sebagai berikut :

- a) Konstanta (a) pada penelitian ini variabel profitabilitas, likuiditas, dan leverage tidak mengalami perubahan maka nilai dari variabel harga saham adalah sebesar 126,7632
- b) Koefisien regresi pada variabel profitabilitas adalah sebesar 0,534 artinya apabila terdapat penurunan variabel profitabilitas sebesar 1 satuan akan menurunkan nilai variabel harga saham sebesar 0,534
- c) Koefisien regresi pada variabel likuiditas adalah sebesar 0,488 artinya apabila terdapat penurunan variabel likuiditas sebesar 1 satuan akan menurunkan nilai variabel harga saham sebesar 0,488
- d) Koefisien regresi pada variabel leverage adalah sebesar 0,402 artinya apabila terdapat penurunan variabel leverage sebesar 1 satuan akan menurunkan nilai variabel harga saham sebesar 0,402

D. Pengujian Hipotesis

1. Uji t

Menurut (Sugiyono, 2017), uji t merupakan salah satu pengujian hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan pada uji t dengan memperhatikan nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansi kurang dari taraf signifikansi 0,05 maka variabel bebas berpengaruh secara parsial. Berikut disajikan tabel

hasil uji t :

Tabel 4. 8 Hasil Uji t

Constant	T	Sig
	0,66	0,948
X1	0,21	0,04
X2	0,812	0,043
X3	1,083	0,03

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa :

- a) Nilai signifikansi variabel profitabilitas sebesar 0,04. Angka ini lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- b) Nilai signifikansi variabel likuiditas sebesar 0,043. Angka ini lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- c) Nilai signifikansi variabel leverage sebesar 0,03. Angka ini lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa leverage secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham

2. Uji F

Menurut (Sugiyono, 2017) uji F adalah pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah variabel bebas yang digunakan secara bersamaan (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan pada uji F dengan memperhatikan nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansi kurang dari taraf signifikansi 0,05

dapat dikatakan bahwa variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat. Berikut disajikan data hasil uji F :

Tabel 4. 9 Hasil Uji F

Mean Square	F	Sig.
183,632	0,695	0,00
115,277		

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,00. Angka ini lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas, dan leverage secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

3. Uji Determinasi

Pengujian determinasi menurut (Sugiyono, 2017) bertujuan untuk mengetahui seberapa kemampuan variabel bebas menjelaskan variasi dalam penelitian berdasarkan nilai *Adjusted R square*. Berikut disajikan data hasil uji determinasi :

Tabel 4. 10 Hasil Uji Determinasi

R	R square	Adj R square	Durbin Watson
0,399	0,159	0,7	1,182

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai *adjusted R square* sebesar 0,7. Artinya sebesar 0,7 dalam penelitian dijelaskan oleh variabel profitabilitas, likuiditas, dan leverage. Sisanya sebesar 0,3 dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

E. Pembahasan

1. Hubungan profitabilitas dengan harga saham

Dalam investasi, profitabilitas sering kali menjadi poin utama yang diperhatikan oleh investor. Hampir semua investor pasti menginginkan adanya investasi yang menguntungkan. Oleh sebab itu, tak jarang harga saham perusahaan bergantung pada laba bersih yang berhasil dicatatatkan perusahaan dalam laporan keuangan. Secara tidak langsung, besaran laba yang dihasilkan perusahaan akan mempengaruhi pergerakan harga saham di pasar.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, terlihat bahwa nilai signifikansi uji t sebesar 0,04. Angka ini lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian menerima hipotesis pertama yang menyatakan bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Angka profitabilitas yang tinggi pada perusahaan mendorong minat dan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Hal ini kemudian berdampak pada tingginya permintaan saham di pasar sehingga mampu menaikkan harga saham.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Muhidin & Situngkir, 2022) yang menyebutkan bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa profitabilitas memiliki andil dalam menaikkan maupun menurunkan harga saham. Oleh sebab itu, nilai rasio profitabilitas ini

menjadi hal yang perlu diperhatikan untuk menjaga stabilitas harga saham.

2. Hubungan likuiditas dengan harga saham

Likuiditas sebagai salah satu indikator penentu kinerja perusahaan seringkali menjadi bahan pertimbangan investor dalam memutuskan untuk berinvestasi pada saham perusahaan. Melalui rasio likuiditas dapat diketahui seberapa besar kewajiban jangka pendek yang harus diselesaikan perusahaan. Ini seringkali dikaitkan dengan kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Sebesar apapun laba yang diperoleh perusahaan pada satu periode tidak akan ada artinya jika kewajiban jangka pendek perusahaan juga besar. Karena keuntungan dari kegiatan operasional akan diprioritaskan untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan terlebih dahulu.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai signifikansi uji t pada variabel likuiditas sebesar 0,043. Angka ini kurang dari taraf signifikansi sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. Hasil analisis ini sekaligus menerima hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian yang menyatakan bahwa likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa nilai aset perusahaan lebih tinggi daripada nilai hutangnya. Hal ini dapat mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan berinvestasi dimana terdapat jaminan bahwa perusahaan cukup aman dengan jumlah aset yang

lebih banyak tersebut. Sehingga kecil kemungkinan perusahaan mengalami gagal bayar yang berujung pada kebangkrutan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Husain, 2021) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa tiap-tiap rasio dalam laporan keuangan saling berkaitan dan mempengaruhi harga saham perusahaan. Sehingga diperlukan adanya analisis dan kebijakan untuk menjaga stabilitas kondisi keuangan perusahaan.

3. Hubungan leverage dengan harga saham

Sama halnya dengan likuiditas, leverage merupakan rasio keuangan yang terdiri dari komponen hutang perusahaan. Melalui rasio leverage dapat diketahui seberapa banyak kegiatan operasional perusahaan yang didanai dengan hutang. Dengan demikian dapat diketahui, berapa banyak keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan diluar hutang baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek. Sama halnya dengan rasio likuiditas, dalam rasio leverage investor seringkali menilai besaran aset maupun ekuitas yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan besaran hutang. Karena perusahaan dengan tingkat hutang yang lebih tinggi dibanding aset dan ekuitas perlu diwaspadai keberlangsungannya.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, diketahui bahwa nilai signifikansi uji t pada variabel leverage sebesar 0,03. Angka ini lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa leverage secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini

sekaligus menerima hipotesis yang ketiga yang menyatakan bahwa rasio leverage secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai leverage yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki nominal hutang yang kecil dibandingkan dengan aset maupun ekuitas yang dimiliki. Kondisi ini menunjukkan stabilitas kondisi perusahaan yang berujung pada keputusan investasi yang dilakukan oleh investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fahrauri Fairurachma, 2023) yang menyebutkan bahwa leverage berpengaruh terhadap harga saham.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Harga saham perusahaan seringkali mengalami peningkatan dan penurunan signifikan terutama di pasar modal. Hal ini tidak lepas dari kinerja perusahaan yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap kepercayaan investor. Investor seringkali menilai kinerja perusahaan melalui laporan keuangannya. Tidak heran, jika setelah publikasi laporan keuangan terjadi kenaikan atau bahkan penurunan harga saham. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap harga saham perusahaan subsektor *food and beverages* (FnB) di BEI tahun 2021- 2023. Adapun hasil penelitian sebagai berikut:

1. Profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan subsektor *food and beverages* (FnB) di BEI tahun 2021- 2023
2. Likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan subsektor *food and beverages* (FnB) di BEI tahun 2021- 2023
3. Leverage secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan subsektor *food and beverages* (FnB) di BEI tahun 2021- 2023
4. Profitabilitas, likuiditas, dan leverage secara simultan berpengaruh

signifikan terhadap harga saham perusahaan subsektor *food and beverages* (FnB) di BEI tahun 2021- 2023

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa rasio dalam laporan keuangan perusahaan berdampak terhadap harga saham perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa harga saham tidak hanya dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran di pasar modal. Tetapi juga analisis fundamental yang dilakukan investor terhadap laporan keuangan perusahaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat peneliti berikan antara lain :

1. Saran teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis menambah referensi baru khususnya pada bidang investasi dan pasar modal. Sehingga bagi mahasiswa yang ingin melakukan investasi di pasar modal dapat mempertimbangkan aspek keuangan sebagai bentuk analisis fundamental sebelum memutuskan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan.

2. Saran praktis

a. Bagi perusahaan

Penting bagi perusahaan untuk menjaga stabilitas rasio keuangan, tidak hanya dari ketiga rasio yang digunakan dalam penelitian ini tetapi juga rasio lain seperti rasio aktivitas maupun rasio

solvabilitas. Hal ini bertujuan untuk menarik minat dan kepercayaan investor untuk membeli saham perusahaan. Sehingga secara tidak langsung harga saham akan meningkat seiring dengan peningkatan permintaan.

b. Bagi peneliti yang akan datang

Hendaknya melakukan analisis dengan menggunakan variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini seperti rasio solvabilitas atau rasio aktivitas serta menjadikan perusahaan subsektor lain seperti sebagai subyek penelitian untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih beragam dan komprehensif.

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

17%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Sains Alquran Student Paper	6%
2	Submitted to Universitas Islam Lamongan Student Paper	2%
3	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	2%
4	repository.umi.ac.id Internet Source	2%
5	eprints.undip.ac.id Internet Source	1%
6	Submitted to Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta Student Paper	1%
7	eprints.unpak.ac.id Internet Source	1%
8	Submitted to Universitas Bengkulu Student Paper	1%
9	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	1%

10	repository-feb.unpak.ac.id Internet Source	<1 %
11	Submitted to stie-pembangunan Student Paper	<1 %
12	Submitted to unars Student Paper	<1 %
13	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
14	Submitted to STIE Ekuitas Student Paper	<1 %
15	123dok.com Internet Source	<1 %
16	repositori.uma.ac.id Internet Source	<1 %
17	repositori.buddhidharma.ac.id Internet Source	<1 %
18	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
19	id.scribd.com Internet Source	<1 %
20	eprints.umpo.ac.id Internet Source	<1 %
21	www.coursehero.com Internet Source	<1 %

22	repository.stiesia.ac.id Internet Source	<1 %
23	www.scribd.com Internet Source	<1 %
24	ecampus.iainbatusangkar.ac.id Internet Source	<1 %
25	adoc.pub Internet Source	<1 %
26	lib.ui.ac.id Internet Source	<1 %
27	repository.uhn.ac.id Internet Source	<1 %
28	Submitted to Universitas Bangka Belitung Student Paper	<1 %
29	Submitted to Universitas PGRI Palembang Student Paper	<1 %
30	Paramitha Tirtanata, Lia Dama Yanti. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Perputaran Modal Kerja dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019", eCo-Fin, 2021 Publication	<1 %
31	repository.ar-raniry.ac.id	

Internet Source

<1 %

32

Submitted to Universitas Diponegoro

Student Paper

<1 %

33

Endang Sepriani Simangunsong, Herman Karamoy, Rudy J. Pusung. "PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN KONSTRUKSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA", GOING CONCERN : JURNAL RISET AKUNTANSI, 2018

Publication

<1 %

34

Submitted to Universitas PGRI Semarang

Student Paper

<1 %

35

digilib.unimed.ac.id

Internet Source

<1 %

36

jer.or.id

Internet Source

<1 %

37

repository.uib.ac.id

Internet Source

<1 %

38

simki.unpkediri.ac.id

Internet Source

<1 %

39

Submitted to IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

Student Paper

<1 %

40	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1 %
41	Submitted to Universitas Slamet Riyadi Student Paper	<1 %
42	dspace.uui.ac.id Internet Source	<1 %
43	Lidia Andiani. "Analisis Pemanfaatan Tekhnologi, Sosialisasi Pajak, Pengetahuan Pajak , Ketepatan Penyampaian SPT Terhadap Kenaikan Pendapatan Pajak", JIATAX (Journal of Islamic Accounting and Tax), 2021 Publication	<1 %
44	Submitted to Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang Student Paper	<1 %
45	docplayer.info Internet Source	<1 %
46	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
47	pdffox.com Internet Source	<1 %
48	repository.umrah.ac.id Internet Source	<1 %
49	repository.unand.ac.id Internet Source	<1 %

50	www.cermati.com Internet Source	<1 %
51	britama.com Internet Source	<1 %
52	finance.detik.com Internet Source	<1 %
53	repository.bakrie.ac.id Internet Source	<1 %
54	repository.utu.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On